

**INOVASI KEBIJAKAN FILANTROPI MODERN LAZISNU
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA :
Studi Kasus Program NU Preneur dan NU Skill**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS
Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mendapatkan
Gelar Master of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herlambang Dwi Prasetyo Rakhmadi

NIM : 22200011081

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Herlambang Dwi Prasetyo Rakhmadi

NIM: 22200011081

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herlambang Dwi Prasetyo Rakhmadi

NIM : 22200011081

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiat, saya siap ditindak dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Herlambang Dwi Prasetyo Rakhmadi

NIM: 22200011081

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-762/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : INOVASI KEBIJAKAN FILANTROPI MODERN LAZISNU DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA :
Studi Kasus Program NU Preneur dan NU Skill

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HERLAMBANG DWI PRASETYO RAKHMADI,
S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011081
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 66bebb884c0d2



Penguji II

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 66b5cab4ec74b



Penguji III

Prof. Zulkipli Lessy,
S.Ag.,S.Pd.,BSW,M.Ag.,MSW.,Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 66a8d18f4ccf3



Yogyakarta, 30 Juli 2024

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66bef305592eb

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur
Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

INOVASI KEBIJAKAN FILANTROPI MODERN LAZISNU DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DAN IMPLIKASINYA (Studi Kasus Program NU Preneur dan NU Skill)

Yang ditulis oleh:

Nama : Herlambang Dwi Prasetyo Rakhmadi
NIM : 22200011081
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Art (M.A).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 10 Juli 2024
Pembimbing


Achmad Zaenal Arifin, M.A., Ph.D

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji tentang inovasi kebijakan filantropi modern yang dilakukan oleh LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Diperlukan inovasi baru untuk memanfaatkan potensi zakat di DIY yang sangat besar dan belum dimanfaatkan secara maksimal, filantropi modern dapat menjadi solusi dengan melihat perkembangan zaman modern. Didukung jumlah massa yang besar di Indoensia, LAZISNU DIY melaksanakan kebijakan filantropi modern untuk menjawab tantangan yang ada melalui 2 program yaitu NU Preneur dan NU Skill yang dipilih karena terdapat prinsip filantropi modern yaitu keberlanjutan. Hal ini berbanding terbalik dengan NU yang dikenal sebagai organisasi Muslim Tradisional.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Teori yang digunakan adalah teori aktivitas filantropi yang digagas oleh Helmut K. Anheier dan Diana Leat yang terdiri dari 8 indikator lembaga filantropi modern, serta model analisis kebijakan publik oleh Weimer dan Vining yang terdiri dari 5 tahapan kebijakan publik. Metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa LAZISNU DIY mengambil kebijakan filantropi modern sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang tercantum dalam visi-misi dan diputuskan dalam bentuk program yang kreatif dan inovatif. Program tersebut yaitu program NU Preneur dan NU Skill yang merupakan instruksi dari pusat dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi di wilayah Yogyakarta. Turunan program ini adalah WARNUSA, Angkringan 26, Kampung Nusantara, Nusantara Farm, Pelatihan Ekonomi, dan Pelatihan NU Skill. Implikasi dari program ini mayoritas menghasilkan keberhasilan dan kebermanfaatan kepada penerima atau peserta program tersebut, walaupun ada juga beberapa program yang tidak terlaksana dengan maksimal. Lembaga ini dikatakan sebagai filantropi modern karena telah memenuhi beberapa indikator penting. *Peran*, aktif dalam mengatasi masalah sosial yang ada di masyarakat serta memiliki program yang kreatif dan inovatif. *Sumber Daya*, modal dana, materil, dan sumber daya manusia yang dihimpun menjadi roda penggerak berjalannya lembaga ini. *Tahapan Kebijakan*, tahapan ini secara garis besar terdiri dari perencanaan, implementasi/pelaksanaan, dan evaluasi yang diturunkan dalam 6 tahapan. *Efektivitas Publikasi*, Instagram dan Facebook menjadi medsos yang paling aktif digunakan untuk mempublikasikan kegiatan serta media massa online yaitu NU Care dan NU Online. Program NU Preneur dan NU Skill memiliki 6 tahapan yaitu tahap survei, sosialisasi, perencanaan, pemberian/pencarian bantuan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kata Kunci : *LAZISNU DIY, Kebijakan Filantropi Modern, NU Preneur, NU Skill.*

MOTTO

“Membaca, Menulis, Berbicara, Aksi, dan Kaya”

“Tetap Bermanfaat Baik”



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul “Inovasi Kebijakan Filantropi Modern LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta : Studi Kasus Program NU Preneur dan NU Skill”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabat-sahabatnya.

Penyusunan tesis ini diajukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar magister di Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penelitian dan pengajaran tesis ini tentunya terdapat kendala dan hambatan di dalamnya. Sehingga penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan tesis ini tidak dapat lepas dari bantuan, dorongan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak yang selama ini mendukung proses penelitian dan penyusunan tesis ini. Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada para mahasiswa.
2. Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan semangat kepada para mahasiswa pascasarjana.

3. Dr. Nina Mariana Noor, M.A selaku Kepala Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan semangat, dorongan dan mendengarkan curhatan mahasiswa.
4. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat.
5. Achmad Zaenal Arifin, M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing tesis. Terimakasih atas arahan, bimbingan dan ilmu yang diberikan selama saya mengikuti perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga.
6. Pengurus Wilayah LAZISNU DIY 2022-2027. Terima kasih telah memberikan izin penelitian untuk melaksanakan penelitian di LAZISNU DIY.
7. Awal Rakhmadi dan Supri Hartati selaku Orang Tua yang kusayangi, terimakasih sudah mendidik, mendukung dan memberikan dorongan baik berupa materi maupun non materi yang tak kunjung usai, sehingga peneliti dapat melanjutkan perkuliahan hingga S2 ini.
8. Tamtomo dan Siwi Cahyani selaku Mertua yang kusayangi dan hormati, terima kasih sudah mendukung dan memberikan dorongan baik materi maupun non materi selama perkuliahan S2 hingga selesai ini.
9. Bintang Virgo selaku istriku, terimakasih sudah membersamai dan memberikan dukungan agar segera terselesainya tesis ini.
10. Dicky, Mas Fredy, Mas Eka, Mbak Tami, Olenka, dan Dialita selaku keluarga besar yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini.

11. Teman-teman Cendekiawan Jenaka, terimakasih sudah saling memberi semangat satu dengan yang lainnya.
12. Kepada Universitas Cokroaminoto Yogyakarta sebagai tempat dimana penulis bekerja dan memberikan izin untuk melanjutkan studi S2 ini.
13. Kepada pihak yang telah membantu penyusunan tesis ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Tesis ini tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan sehingga jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan maupun analisisnya. Oleh karena itu, terbukanya kritik dan saran guna penyempurnaan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Penulis,

Herlambang Dwi Prasetyo Rakhmadi

NIM: 22200011081



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian.....	ii
Penyataan Bebas Plagiarisme	iii
Pengesahan Tugas Akhir.....	iv
Nota Dinas Pembimbing.....	v
Abstrak	vi
Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Tabel	xv
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II Gambaran LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta	29
A. Sejarah LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta	29
B. Visi Misi LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta	32
C. Struktur LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta.....	33
D. Posisi LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta	38
E. Program Kerja LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta.....	42
F. Jaringan LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta.....	45
G. Publikasi LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta.....	47
BAB III Kebijakan Filantropi LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta ..	52
A. Kebijakan Filantropi LAZISNU DIY	53
B. Program NU Preneur	59
C. Program NU Skill	95
BAB IV Analisis Kebijakan Filantropi Modern LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta.....	99
A. Analisis Kebijakan Filantropi Modern LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta.....	99
B. Tantangan dan Hambatan	112

BAB V Penutup	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117
Daftar Pustaka	119
Lampiran - Lampiran	125
Biodata Penulis.....	127



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Pengurus Wilayah LAZISNU DIY	35
Gambar 2.2 Struktur Manajemen LAZISNU DIY	37
Gambar 2.3 Kantor LAZISNU DIY.....	40
Gambar 2.4 Open Recruitmen Relawan LAZISNU DIY	42
Gambar 2.5 Instagram LAZISNU DIY	48
Gambar 2.6 Facebook LAZISNU DIY	49
Gambar 2.7 Youtube LAZISNU DIY	49
Gambar 2.8 Twitter LAZISNU DIY	50
Gambar 3.1 Program LAZISNU DIY	53
Gambar 3.2 Rapat Kerja Wilayah LAZISNU DIY	56
Gambar 3.3 Tahap Perencanaan LAZISNU DIY	61
Gambar 3.4 Warung Nusantara.....	63
Gambar 3.5 Gerobak Usaha WARNUSA	67
Gambar 3.6 Launching Program Kampung Nusantara.....	71
Gambar 3.7 Forum Group Discussion Kampung Nusantara	72
Gambar 3.8 Penyerahan Angkringan 26 kepada Difabel.....	74
Gambar 3.9 Angkringan Jodipati	77
Gambar 3.10 Bantuan Produktif Peternakan Kambing	80
Gambar 3.11 Peternakan Kambing	83
Gambar 3.11 Pelatihan Budidaya Cabai	84
Gambar 3.12 Monitoring dan Evaluasi Program Budidaya Cabai secara Tidak Langsung	86

Gambar 3.13 Pelatihan Lembaga Zakat dan Ekonomi.....	87
Gambar 3.14 Monitoring dan Evaluasi secara Langsung	93
Gambar 3.15 Program NU Skill.....	95



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Informan Penelitian.....22



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Potensi zakat di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai sekitar 2,3 triliun per tahun, akan tetapi Lembaga Zakat, Infaq, dan Shadaqoh (LAZIS) baik milik negara maupun swasta belum bisa memaksimalkan potensi tersebut sehingga realisasinya masih kurang dari 150 miliar. Diperlukan inovasi baru dalam memaksimalkan potensi ini melihat perkembangan zaman modern juga membawa tantangan baru berupa perubahan gaya hidup masyarakat dan perkembangan teknologi menimbulkan dampak yang signifikan, kebijakan filantropi modern bisa menjadi solusi dalam menjawab tantangan ini.^{1,2}

Filantropi modern adalah pendekatan yang merupakan pengembangan dari berbagai model praktik dan perangkat pendekatan filantropi sebelumnya, yaitu pendekatan tradisional atau karitas, pendekatan ilmiah, dan pendekatan neo filantropi ilmiah. Ditambah formula baru agar dapat memberikan dampak keberlanjutan yang bersifat institusional, memperluas lingkup sesuai dengan kekhususan masyarakat, serta memberikan peran yang khusus terhadap

¹<https://journaljogja.com/berita-lazis-nu-diy-digandeng-pemda-atasi-kemiskinan-diy---mambaul---konsep--zakat-empowering--suistainable-society---670> Diakses pada tanggal 10 Oktober 2023 Pukul 10.16 WIB.

²Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Teologi Kesejahteraan Kaum Modernis* (Jakarta: Gramedia, 2010).

lembaga filantropi. Peran dengan melibatkan aspek-aspek seperti pendekatan inovatif, keterlibatan aktif masyarakat, dan penggunaan teknologi informasi.³

Terdapat beberapa indikator untuk menentukan sebuah lembaga filantropi menggunakan filantropi modern atau tidak. Adapun indikator tersebut yaitu peran lembaga, sumber daya alam dan manusia, perubahan paradigma program, jaringan atau relasi, perencanaan program, publikasi, implementasi program dan praktik, serta evaluasi dan pengukuran kinerja.⁴

Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) DIY memiliki potensi dengan melihat jumlah anggota NU yang sangat besar, menurut Lingkaran Survei Indonesia (LSI) Denny JA (2023) bahwa 56.9% atau 156 juta penduduk Indonesia terafiliasi dengan NU. Diperkuat dengan penerimaan dana LAZISNU DIY pada tahun 2022 yang berjumlah Rp. 2.297.277.354. Kebijakan filantropi modern dilakukan oleh lembaga ini untuk menjawab tantangan zaman yaitu kemajuan teknologi, serta memanfaatkan potensi besar yang ada, berbanding terbalik dengan NU yang dikenal sebagai organisasi “Muslim Tradisional”.^{5,6,7}

³ Hilman Latief, *Islam dan Urusan Kemanusiaan* (Jakarta: Serambi, 2015).

⁴ Helmut K. Anheier and Diana Leat, *Creative Philanthropy Toward a New Philanthropy For The Twenty-First Century* (Los Angeles: University of California, 2006).

⁵ LAZISNU DIY, “Booklet LAZISNU D.I.Y Tahun 2022”. (Yogyakarta, 2022).

⁶<https://www.facebook.com/100044483107470/posts/pfbid0jTkNivZCgnbSdeT2M7hiuVMwinuJ1Rd5iENy6ys4ACSRgEDZH4zoRKFiExBZKksnl/?app=fbl> Diakses pada 26 Desember 2023 Pukul 14.14 WIB.

⁷ Muhammin and Abdul Wafi, "Genealogi dan Pergeseran Bermazhab dalam Tradisi Beragama Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia." *NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies* Vol 01 No. 02 (2023): 135-158.

Kebijakan ini tidak diambil secara tradisional atau sepihak, tapi dirumuskan melalui mekanisme keorganisasian yang formal dan terstruktur dalam forum-forum yang melibatkan Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang, dan Pengurus Ranting. Mekanisme organisasi untuk merealisasi kebijakan filantropi ini yang diimplementasikan dalam agenda kerja agar bisa menyebar dari wilayah hingga ke ranting. Tumbuhnya LAZISNU di DIY menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji dari berbagai aspek seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, kebijakan publik, dan aspek lainnya. Penghimpunan dan pemanfaatan dana zakat yang dilakukan sangat bervariasi, baik yang tersistematis atau yang tidak tersistematis (insidental).⁸

Demi mencapai tujuan LAZISNU, yaitu untuk berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan dan kemandirian umat, mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan dana sosial-keagamaan lainnya (DSKL). Maka diperlukan beberapa kebijakan yang dirumuskan dan diimplementasikan dalam bentuk program kerja oleh LAZISNU DIY.⁹

Program kerja yang dilakukan oleh LAZISNU DIY adalah NU Smart, NU Care, NU Preneur, dan NU Skill. NU Smart adalah program berupa bantuan beasiswa untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak bagi guru madrasah atau pesantren dan siswa-siswi yang tidak mampu. NU Care

⁸ Amelia Fauzia, *Filantropi Islam : Sejarah Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia* (Yogyakarta: Gading LKiS, 2016).

⁹ https://nucare.id/sekilas_nu Diakses pada 26 Desember 2023 Pukul 14.14 WIB.

Merupakan aksi nyata dalam hal kesehatan dan kemanusiaan melalui bantuan dan tanggap darurat bencana.¹⁰

Program NU Skill berupa pelatihan keterampilan terapan yang menyasar pada masyarakat putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pelatihan yang diberikan adalah kerja terapan untuk mendukung mereka agar kreatif dan inovatif ini disesuaikan dengan kebutuhan lokal, dengan harapan supaya dapat terserap oleh pasar kerja. LAZISNU DIY pun memberikan kesempatan untuk magang di lembaga ini.

NU Preneur adalah program fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemberian bantuan modal usaha kecil di masyarakat, dan melakukan pendampingan usaha, baik diarahkan untuk usaha dagang kecil-kecilan dengan pemberian modal diiringi dengan pendampingan pemasaran, manajemen hingga pendampingan rohani. Program-program ini berangkat dari kegelisahan pihak LAZISNU DIY terhadap masyarakat yang tidak memiliki pemasukan pokok ataupun tambahan serta pengangguran menjadikan mereka tidak berdaya sehingga diperlukan program yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan serta membantu perekonomian.

Program kerja yang dipilih oleh peneliti adalah NU Skill dan NU Preneur yang merupakan program kerja dari hasil kebijakan filantropi modern LAZISNU DIY. Melihat perbandingan antara 4 program tersebut, peneliti

¹⁰ Siti Maesaroh, “Analisis penerapan 4 pilar program NU Preneur, NU Skill, NU Smart, NU Care dalam rangka melaksanakan misi pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LAZISNU Kudus” (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018).

melihat bahwa program NU Smart dan NU Care hanya bersifat karitas dan tidak memiliki keberlanjutan, sedangkan NU Skill dan NU Preneur memiliki keberlanjutan. Dengan demikian pada penelitian ini, penelitian tertarik untuk menganalisis kebijakan filantropi modern yang dilakukan oleh LAZISNU DIY melalui program NU Skill dan NU Preneur dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi yang muncul terutama peserta yang mengikuti program tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah yang menjadi perhatian dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana kebijakan filantropi modern yang dilakukan oleh LAZISNU DIY?
2. Mengapa program NU Preneur dan NU Skill menjadi representasi kebijakan filantropi modern yang dilakukan oleh LAZISNU DIY?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Kegiatan ilmiah pasti memiliki suatu tujuan agar mendapatkan hasil yang sesuai. Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Guna mengetahui perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan implikasi kebijakan filantropi modern yang dilakukan oleh LAZISNU DIY dalam program NU Preneur dan NU Skill.
- b. Guna mengetahui program NU Preneur dan NU Skill sebagai representasi pelaksanaan kebijakan filantropi modern yang dilakukan oleh LAZISNU DIY.

Selain memiliki tujuan dalam proses penelitian, didalamnya juga memiliki beberapa signifikansi yang terbagi menjadi 2 yaitu signifikansi teoritis dan signifikansi praktis. Signifikansi tersebut diharapkan berguna baik bagi masyarakat ataupun peneliti selanjutnya. Berikut pemaparan mengenai signifikansi dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti:

1. Signifikansi Teoritis

- a. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan rujukan bagi peneliti lain atau peneliti selanjutnya mengenai topik penelitian yang hampir sama.

- b. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan pembangunan, kebijakan publik, maupun filantropi.

2. Signifikansi Praktis

- a. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi masyarakat ataupun LAZISNU DIY dalam rangka pengembangan filantropi.

- b. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti mengenai analisis kebijakan dan filantropi.

D. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu yang telah didapat dari berbagai sumber dapat dikategorikan menjadi 3 kategori terkait dengan penelitian ini yaitu kebijakan filantropi, filantropi Islam, dan LAZISNU.

1. Kategori pertama yaitu tentang kebijakan filantropi. Muhibbul Zibbi, Habibah Awwaliah, Lailussoma, dan Muhamad Fauzin Nur menemukan bahwa terdapat solusi alternatif dalam menjaga ketahanan sektor riil di tengah pandemi dengan kebijakan Sustainable Development Goals (SDGs) dan ZISWAF oleh pemerintah, dan berkerja sama dengan masyarakat serta seluruh elemen dengan mengikuti protokol kesehatan dan kebijakan dalam menghentikan penyebaran Covid-19. Strategi penyusunan kebijakan dalam rangka menjaga kestabilan ekonomi mikro dan meminimalisir terjadinya resesi ekonomi dapat dilihat dari skala prioritas yang sebaiknya didahulukan dalam melahirkan kebijakan. ZISWAF dapat menjadi sumber dana untuk pengamanan di bidang kesehatan dan selanjutnya

menguatkan jaring pengaman sosial untuk membantu perekonomian.¹¹

Kategori sama dengan konteks yang berbeda, Eny Latifah menjelaskan bahwa zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf sebagai strategi kebijakan fiskal yang mampu mengembangkan perekonomian ummat dengan pendekatan kepada praktik keuangan yang ada di lembaga keuangan mikro syariah. Ketentuan penerima dana ZISWAF untuk personal atau Institusi yang dilaksanakan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah dapat disesuaikan dengan maksud penerimaan dana tersebut.¹²

Berbeda lagi dengan 2 konteks penelitian sebelumnya, Tri Maruli Sidabutar, P.M. John L. Hutagaol, dan Jasman meneliti bahwa terdapat beberapa perbedaan bentuk pengaturan dari tax deduction dan tax exemption keempat negara pembanding yaitu Amerika Serikat, Malaysia, Myanmar, dan Sri Lanka bila dibandingkan dengan Indonesia. Perbedaan tersebut diantaranya: Penentuan lembaga filantropi penerima fasilitas tax exemption melalui proses organizational test dan operational test; kewajiban pelaporan bagi

¹¹ Muhibbul Zibbri, Habibah Awwaliah, Lailussoma, and Muhammad Fauzin Nur, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Riil: Telaah, Harapan dan Penentuan Arah Kebijakan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Ziswaf,” *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* Vol 01 No 06 (2021): 53-63.

¹² Eny Latifah, “Penerapan Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf sebagai Strategi Kebijakan Fiskal pada Sharia Microfinance Institutions Application ff Zakat, Infak, Sedekah as Afiscal Policy Strategy in Sharia Microfinance Institutions,” *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance* Vol 01 No 01 (2021): 1-14.

lembaga filantropi secara online; batasan nilai sumbangan yang dapat dikurangkan dari penghasilan (tax deduction); dan subjek pajak penerima fasilitas tax exemption.¹³

2. Kategori kedua yaitu tentang filantropi Islam. Fitra Rizal dan Haniatul Mukaromah menemukan bahwa Filantropi Islam (ZISWAF) mampu menjadi solusi bagi masyarakat atas masalah kemiskinan yang terjadi karena Covid-19. Upaya pengentasan kemiskinan yang dapat dilakukan adalah dengan melalui pengembangan dan pengelolaan dana yang telah diperoleh dari ZISWAF dengan baik, dengan menitik beratkan pada pengeloaan dana secara produktif. Namun praktiknya ada sebagian dana yang diberikan kepada masyarakat bersifat konsumtif.¹⁴

Sejalan dengan tujuan filantropi Islam, penelitian dari Choirul Mahfud menjelaskan bahwa komunitas Muslim Tionghoa di Surabaya memaknai zakat sebagai salah satu model filantropi Islam dan juga merupakan ikhtiar menjalankan sebagian rukun Islam sekaligus kewajiban sebagai wujud kepedulian sosial dan usaha mewujudkan harmoni dan kesejahteraan umat. Berbagai strategi pengelolaan zakat melalui banyak cara kreatif dan inovatif, baik dari sisi marketing, receiving, struktural, kultural maupun transformatif. Mereka pun

¹³ Tri Maruli Sidabutar, P.M John L. Hutagaol, and Jasman, “Analisis Komparatif Kebijakan Perpajakan Atas Kegiatan Filantropi,” *Journal of Applied Accounting and Taxation* Vol 05 No 02 (2020): 175-184.

¹⁴ Fitra Rizal, and Haniatul Mukaromah, “Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19,” *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* Vol 03 No 01 (2020): 35-66.

menyadari bahwa kerja sama semua pihak sangat direkomendasikan dalam upaya menggapai kesuksesan fungsi dan optimalisasi zakat sebagai gerakan baru filantropi Islam.¹⁵

Berbeda dengan penelitian dari Deden Gandana Madjakusumah dan Udin Saripudin yang berfokus bahwa penyaluran filantropi Islam dalam hal ini ZISWAF yang masih banyak bergerak dalam wilayah kegiatan bakti sosial, bantuan karitas, santunan anak yatim, pembangunan Madrasah dan lainnya. Bahkan cenderung mengabaikan kepentingan umat Islam lainnya seperti, bantuan hukum, perlindungan anak, advokasi kebijakan publik, pemberdayaan perempuan dan beberapa agenda penting lainnya, masih kurang mendapatkan dukungan dari pendayagunaan dana filantropi disamping upaya ingin mengetahui potensi filantropi Islam dan dampaknya bagi pengembangan ekonomi umat, terutama masyarakat miskin atau kaum dhuafa.¹⁶

3. Kategori penelitian ketiga yaitu LAZISNU, Ades Sugita, Agus Rohmat Hidayat, Feri Hardiyanto dan Sri Intan Wulandari menemukan peranan pengelolaan serta penyaluran dana ZISWAF yang dilaksanakan oleh LAZISNU Kabupaten Cirebon dengan

¹⁵ Choirul Mahfud, “Filantropi Islam di Komunitas Muslim Tionghoa Surabaya: Ikhtiar Manajemen Zakat untuk Kesejahteraan dan Harmoni Sosial”. *Studia Islamika* Vol 12 No 01 (2018): 149-176.

¹⁶ Deden Gandana Madjakusumah, and Udin Saripudin, “Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat”. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* Vol 02 No 01 (2020): 41-50.

mengalokasikan penerimaan dana ZISWAF dari para muzakki untuk program pemberdayaan melalui Wirabina NU. Program pemberdayaan ekonomi umat melalui Wirabina NU yang didistribusikan kepada para mustahik dengan berbagai bentuk baik konsumtif maupun produktif yang berimbas pada peningkatan kesejahteraan ekonomi umat. Wirabina NU memberikan bantuan modal usaha, baik berupa alat produksi (rombong usaha), pinjaman lunak tanpa bunga serta pembinaan di wilayah spiritualitas.¹⁷

Berbeda dengan penelitian Abdul Haris Naim berfokus pada Strategi Fundraising yang ada di LAZISNU Kudus yang telah berhasil melaksanakan kegiatan fundraising dengan berbagai strateginya, terdapat juga faktor penghambat dari kegiatan fundraising di LAZISNU Kudus yaitu pendapat dewan penasehat yang menyatakan bahwa pengurus dan karyawan LAZISNU bukanlah amil, sehingga tidak berhak mendapatkan bagian zakat. Penghambat di lapangan yakni ketika ditolak donatur secara langsung, donatur berhenti untuk berdonasi, fanatismenya donator terhadap ormas lain, dan donatur tidak mengetahui kantor LAZISNU.¹⁸

Sejalan dengan topik fundraising tapi dengan lokasi yang berbeda, Iqbal Rafiqi dan Maftuhatul Faizah menemukan bahwa

¹⁷ Ades Sugita, Agus Rohmat Hidayat, Feri Hardiyanto, and Sri Intan Wulandari, “Analisis Peranan Pengelolaan Dana Ziswaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Lazisnu Kabupaten Cirebon,” *Jurnal Indonesia Sosial Sains* Vol 01 No 01 (2020): 1-11.

¹⁸ Abdul Haris Naim, “Problematika Fundraising Di LAZISNU Kudus,” *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, Vol 5 No 2 (2018): 277-296.

implementasi strategi fundraising di LAZISNU Kabupaten Pamekasan tertuang pada penjualan langsung diantaranya bekerjasama dengan Alfamart seluruh Pemekasan, toko-toko, gerakan koin NU, mencari donator, meminta gabah hasil panen padi, dan melalui transfer rekening LAZISNU atau melalui aplikasi NU-Cash.

Faktor pendukung di LAZISNU adalah kuatnya komunikasi, relasi serta adanya progress investasi strategi masa depan lewat NU-Cash walau belum maksimal, sedangkan faktor pengambatnya adalah kurangnya konsistensi pengelolaan, dan adanya mis komunikasi.¹⁹

Berbeda dengan topik-topik sebelumnya, Teguh Ansori menjelaskan tentang sistem distribusi dana zakat produktif di LAZISNU Cabang Ponorogo untuk pemberdayaan mustahik yaitu dimulai dengan pendataan yang akurat dengan cara pengajuan proposal oleh calon mustahik kepada LAZISNU, identifikasi mustahik oleh amil, pengelompokan peserta atau mustahik, pemberian pelatihan berupa keterampilan, pengelolaan modal pemasaran dalam melakukan usaha, pemberian dana zakat produktif oleh LAZISNU Cabang Ponorogo kepada mustahik. Dana zakat produktif hanya diberikan kepada mereka yang kuat bekerja dan usia produktif.²⁰

¹⁹ Iqbal Rafiqi, and Maftuhatul Faizah, “Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah di Lazisnu dan Lazismu di Kabupaten Pamekasan,” *Assyariyah: Journal of Islamic Economic Business*, Vol 01 No 01 (2021): 21-41.

²⁰ Teguh Ansori, “Pengelolaan dana zakat produktif untuk pemberdayaan mustahik pada Lazisnu Ponorogo,” *Muslim Heritage*, Vol 03 No 01 (2018): 165-183.

Perbandingan antara penelitian terdahulu yaitu pada kategori pertama tentang kebijakan filantropi. Kategori ini memiliki tema yang sama yaitu tentang kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah dengan fokus yang berbeda-beda seperti Kebijakan Sustainable Development Goals (SDGs) dan ZISWAF, ZISWAF sebagai Strategi Kebijakan Fiskal, serta Kebijakan *Tax Deduction* dan *Tax Exemption* terhadap Lembaga Filantropi di Amerika Serikat, Malaysia, Myanmar, dan Sri Lanka.

Kategori kedua tentang filantropi Islam. Kategori ini memiliki fokus yang berbeda-beda seperti Filantropi Islam sebagai Solusi Kemiskinan akibat Covid-19, Filantropi Islam di Muslim Tionghoa. Berbeda dan menjadi kritik adalah penelitian tentang Penyaluran ZISWAF yang belum sesuai.

Kategori ketiga tentang LAZISNU. Terdapat 4 penelitian dengan 2 fokus yang sama dengan 4 tempat yang berbeda, seperti tentang Penyaluran ZISWAF di LAZISNU Cirebon dan Distribusi Zakat Produktif di LAZISNU Ponorogo. Berbeda konteks yaitu Strategi Fundraising LAZISNU Kudus dan LAZISNU Pamekasan.

Dari penelusuran terhadap kajian terdahulu yang telah dijabarkan, maka terdapat perbedaan dan persamaan yang ditemukan oleh peneliti. Perbedaannya adalah, fokus penelitian ini bukan kepada kebijakan pemerintah akan tetapi pada kebijakan lembaga filantropi yaitu LAZISNU, penelitian tentang LAZISNU pun belum ada yang meneliti tentang kebijakan filantropi modern. Bagian LAZISNU diteliti oleh Peneliti adalah kebijakan

filantropi modern yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan implikasi yang beberapa bagian sama dengan penelitian sebelumnya karena meliputi fundraising dan penyaluran. Oleh karena itu, Peneliti memfokuskan penelitian ini pada kebijakan filantropi modern LAZISNU DIY dengan menggunakan pendekatan analisis kebijakan publik serta filantropi modern.

E. Kerangka Teori

Teori mempunyai kedudukan vital dalam sebuah penelitian, dan berfungsi untuk menganalisis atau membedah hasil temuan yang ada di lapangan. Teori pun bertujuan untuk memahami dan menjelaskan objek yang dikaji secara sistematis. Peneliti memakai teori analisis kebijakan publik yaitu model analisis kebijakan Weimer dan Vining serta teori aktivitas filantropi yang digagas oleh K. Anheier dan Diana Leat.

Pemilihan teori aktivitas filantropi dikarenakan peneliti melihat bahwa teori ini paling sesuai untuk mengidentifikasi apakah sebuah lembaga filantropi dapat dikatakan modern atau tidak dengan menggunakan 8 indikator. Model analisis kebijakan yang digunakan pun memiliki alasan yang hampir sama, karena hampir sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan walaupun masih ada yang kurang dalam model ini yaitu pada tahap pelaksanaan yang tidak ada.

1. Analisis Kebijakan

Friedrich mengartikan kebijakan sebagai suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan seraya mencari peluang untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Kebijakan melibatkan perilaku seperti halnya maksud-maksud, bisa berupa tindakan dan bukan tindakan. Kebijakan menunjuk pada serangkaian tindakan yang bertujuan. Kebijakan memiliki *outcome* di masa depan. Kebijakan juga menunjuk pada serangkaian tindakan, muncul dari proses yang melibatkan hubungan organisasional. Kebijakan juga melibatkan peran dari para agen kebijakan.²¹

Secara umum, analisis kebijakan dipahami sebagai cara untuk menghasilkan pengetahuan dan segala proses dalam kebijakan. Dalam menciptakan pengetahuan tentang proses pembuatan kebijakan, analisis kebijakan meneliti tentang sebab, akibat, dan kinerja kebijakan dan program publik.²²

Dalam menganalisis kebijakan publik harus diorganisasikan ide-ide dan konsep-konsep yang relevan. Dunia merupakan sebuah tempat yang kompleks. Sebagai dunia yang dipersepsi oleh seorang analis, dimensi

²¹ Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik* (Malang: Bayumedia, 2007). Hlm 13.

²² William N. Dunn, *Analisis Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003).

yang hendak dianalisis tidak tunggal, karenanya alat analisis kebijakan memiliki dimensi yang kompleks.²³

Analisis kebijakan menurut Weimer dan Vining dilakukan karena dua alasan, yaitu kegagalan pasar dan kegagalan pemerintah. Empat hal yang diidentifikasi sebagai kegagalan pasar, yakni barang publik eksternalitas, monopoli natural, dan informasi yang asimetris. Kerangka konseptual analisis kebijakan menurut Weimer dan Vining terdiri atas langkah-langkah mendiagnosis masalah, mengidentifikasi alternatif kebijakan, menilai efisiensi kebijakan dikaitkan dengan upaya menghitung *cost and benefit* dari kebijakan. Weimer dan Vining memilih model rasionalis dalam analisis kebijakan dengan tahapan sebagai berikut.²⁴

- a. Mendefinisikan permasalahan.
- b. Menetapkan kriteria evaluasi.
- c. Mengidentifikasi alternatif kebijakan.
- d. Memaparkan alternatif-alternatif dan memilih salah satu di antaranya.
- e. Memonitor dan mengevaluasi manfaat kebijakan.

2. Filantropi

Filantropi sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni istilah *philanthropia* yang memiliki arti cinta manusia. Makna harfiah filantropi

²³ Indah Prabawati, Tjitjik Rahaju, and Badrudin Kurniawan, *Analisis kebijakan publik*, (Surabaya: Unesa University Press, 2020).

²⁴ Weimer, David L, Vining, Aidan R, *Policy Analysis: Concepts and Practice*, (New York: Routledge, 2017).

sendiri yaitu kepedulian individu atau sekelompok orang terhadap orang lain atas dasar kecintaan kepada manusia. Adapun kegiatan filantropi di Indonesia dimana sebagian besar masyarakatnya adalah Muslim dan memiliki potensi filantropi yang sangat besar. Hal tersebut dibuktikan dengan menjamurnya lembaga filantropi yang telah ada di seluruh Indonesia. LAZISNU adalah salah satu gerakan filantropi di Indonesia, terkhusus Daerah Istimewa Yogyakarta.²⁵

Perkembangan aktivisme filantropi dirumuskan Helmut K. Anheier dan Diana Leat menjadi beberapa pendekatan yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan filantropi. Pertama, pendekatan tradisional atau karitas (*Charity Approach*) atau disebut juga dengan memakai istilah pelayanan. Pada tahun 1900 hingga 2000-an, pendekatan ini sangat popular dilakukan pada kegiatan filantropi, namun pendekatan ini kurang efektif karena tidak membidik pada akar permasalahannya dan belum menyangkut pada masalah-masalah sosial masyarakat. Kedua, pendekatan filantropi ilmiah (*Scientific Philanthropy*) bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi penyebab kemiskinan. Filantropi ini berasumsi bahwa masalah sosial terutama kemiskinan dapat diselesaikan terlebih dahulu dengan menemukan penyebabnya. Penelitian dan pendidikan adalah fokus utama daripada pendekatan karitas yang berupa

²⁵ Abidin, “Manifestasi Dan Latensi Lembaga Filantropi Islam Dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Studi Di Rumah Zakat Kota Malang,” *Jurnal Studi Masyarakat Islam* Vol 15 No 2 (2012): 197-214.

pelayanan. Ketiga, pendekatan neo-filantropi ilmiah (*New Scientific Philanthropy*) yang hampir sama dengan pendekatan filantropi ilmiah tetapi lebih fokus pada proses dibandingkan dengan praktik dan tidak terlalu fokus mengenai nilai dan norma sosial dalam lembaga filantropi. Keempat, pendekatan filantropi modern adalah pendekatan yang merupakan pengembangan dari berbagai model praktik dan perangkat pendekatan filantropi sebelumnya, yaitu pendekatan tradisional atau karitas, pendekatan ilmiah, dan pendekatan neo filantropi ilmiah dan juga ditambah formula baru agar dapat memberikan dampak keberlanjutan yang bersifat institusional dan memperluas lingkup sesuai dengan kekhususan masyarakat, serta memberikan peran yang khusus terhadap lembaga filantropi.²⁶

Helmut K. Anheier dan Diana Leat merumuskan beberapa indikator sebuah lembaga filantropi menjadi lembaga filantropi modern. Indikator yang menjadi tolak ukur sebuah lembaga filantropi modern adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Peran, sebuah lembaga filantropi dikategorikan menjadi lembaga filantropi modern, jika memiliki program yang kreatif serta inovatif dan aktif berkontribusi membangun jaringan komunikasi dengan berbagai pihak sebagai upaya menggali masalah sosial di

²⁶ Helmut K. Anheier, Diana Leat, *Creative Philanthropy Toward a New Philanthropy for the Twenty-First Century*, (Los Angeles: University of California, 2006).

²⁷ *Ibid.*

masyarakat. Hal ini berkaitan dengan upaya untuk membuat strategi dan program yang relevan.

- b. Sumber daya alam dan manusia, lembaga filantropi modern harus memiliki beberapa modal yaitu modal sosial, modal dana, dan modal materil serta modal-modal yang lain.
- c. Perubahan paradigma program, lembaga filantropi modern memiliki model kebijakan yang fleksibel seperti bersifat *bottom up* ataupun *top down*, akan tetapi tidak menutup kemungkinan model kebijakan adalah sinergis dari dua model diatas.
- d. Jaringan atau relasi, lembaga filantropi modern memiliki sebuah jejaring sebagai salah satu kekuatan mereka dalam melakukan kegiatan dan juga menghargai kebebasan yang dimiliki. Jejaring ini dibangun melalui kerjasama dengan berbagai pihak baik pemerintahan, lembaga non profit, dan profit.
- e. Perencanaan program, lembaga filantropi modern memiliki program pemberdayaan adalah program yang inovatif, kreatif, dan juga terfokus untuk menyelesaikan permasalahan. Penyusunan program tersebut dibutuhkan kebebasan dan ruang untuk menggali potensi.
- f. Publikasi, hal ini adalah hal yang penting saat modern ini karena sebuah lembaga filantropi modern membutuhkan publikasi untuk menyiarkan program dan kegiatan lembaga filantropi dan berkaitan

dalam upaya penghimpunan dana. Publikasi dilakukan melalui media sosial, media elektronik, maupun media cetak.

g. Implementasi program dan praktik, perlu strategi dan kerjasama dalam pelaksanaan program ditengah persaingan lembaga filantropi.

Hal ini berkaitan dengan eksistensi lembaga tersebut agar tetap bertahan dalam menjalankan kegiatannya sebagai lembaga filantropi.

h. Evaluasi dan pengukuran kinerja, hal ini dilakukan secara berjangka baik pendek maupun panjang disesuaikan dengan program yang dilakukan. Hal ini dikarenakan filantropi modern adalah proses memberikan waktu, uang, dan pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan kebaikan bersama.

Tujuan dari gerakan filantropi modern seperti yang dilakukan oleh LAZISNU DIY adalah untuk meningkatkan kualitas hidup mustahik. Indikator kualitas hidup meliputi ekonomi, stabilitas sosial, kesehatan, pendidikan, dan kesempatan kerja.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang telah dilaksanakan ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri dilakukan untuk mengetahui atau

meneliti inovasi kebijakan filantropi modern LAZISNU DIY yang bersifat alami serta untuk mengetahui pola atau hubungan yang terbentuk didalamnya. Melalui penelitian kualitatif ini juga terdapat penggambaran secara mendalam mengenai LAZISNU DIY.

Selain itu, jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam adalah deskriptif analitis dengan pendekatan kebijakan publik dan filantropi modern. Penelitian deskriptif analitis yaitu penelitian yang dilakukan guna memahami lebih mendalam secara menyeluruh serta berorientasi pada pemecahan masalah dan analisis data. Oleh karena itu, peneliti menjelaskan secara detail mengenai inovasi kebijakan filantropi modern oleh LAZISNU DIY dan implikasinya.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara fisik dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan secara non fisik dilakukan pada ruang lingkup wilayah kerja LAZISNU DIY. Waktu penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Februari 2024 sampai dengan Maret 2024. Pemilihan lokasi penelitian di LAZISNU DIY ini dikarenakan:

Pertama. LAZISNU DIY merupakan salah satu lembaga zakat yang resmi dan memiliki potensi besar di Yogyakarta karena memiliki basis massa yaitu warga NU yang merupakan ormas Islam terbesar di Indonesia.

Kedua. Keberadaan Kantor LAZISNU DIY yang berada di Jl. MT. Haryono No. 40-42, Suryodiningratan, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta sangat strategis karena berada di pinggir jalan raya dan dekat dengan Alun-Alun Kidul, dan Krupyak.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi informan yaitu orang-orang yang memberikan informasi mengenai LAZISNU DIY. Informan terdiri dari pengurus LAZISNU DIY dan penerima manfaat. Berikut informan dalam penelitian ini:

Tabel 1.1

Informan Penelitian

No	Nama
1.	Bapak MB
2.	Bapak YKA
3.	Bapak AU
4.	Bapak T
5.	Bapak J
6.	Bapak K
7.	Bapak S
8.	Mbak LN
9.	Mbak A
10.	Mas AF
11.	Bapak AP
12.	Ibu R

Sumber : Olah Data Peneliti, 2024.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan hal pertama yang dilaksanakan peneliti pada saat terjun di lapangan. Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu observasi non partisipan. Observasi non partisipan sendiri merupakan metode observasi dimana observer atau peneliti sendiri tidak ambil bagian dalam peri kehidupan observer atau informan penelitian.²⁸

Hal yang diobservasi oleh peneliti yaitu keadaan Kantor LAZISNU DIY, Aktivitas Kantor LAZISNU DIY, dan Kegiatan LAZISNU DIY. Peneliti melaksanakan observasi sejak Februari 2024 hingga Maret 2024.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang telah dilaksanakan yaitu semi terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan tema atau topik yang telah ditanyakan kepada informan serta dapat diperdalam mengenai topik tersebut dan proses wawancara pun dapat berjalan mengalir.

²⁸ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *Jurnal At-Taqaddum*, Vol 08 No 01 (2016): 21-46.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti berupaya membangun kedekatan dengan informan dan membangun kepercayaan sehingga informan mampu memberikan informasi tanpa adanya paksaan.

Wawancara dilaksanakan sejak tanggal 19 Februari 2024 hingga 29 Februari 2024 atau selama 10 hari. Data yang dibutuhkan dalam wawancara adalah sejarah LAZISNU DIY, kebijakan LAZISNU DIY dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program kerja (lebih spesifik program NU Preneur dan NU Skill), tantangan dan hambatan yang dihadapi LAZISNU DIY, dan implikasi program terhadap penerima atau peserta tersebut.

Kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam melaksanakan wawancara adalah ada beberapa informan yang tidak dapat ditemui langsung karena tidak ketemu jadwal yang tepat sehingga dilakukan komunikasi melalui WA, kemudahannya adalah sebagian besar informan memiliki jadwal yang tepat sehingga wawancara bisa dilakukan dengan cepat.

c. Dokumen

Dokumen digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan data karena peneliti ingin mengetahui mengenai LAZISNU DIY, sejarah, program kerja, dan laporan penyaluran. Dokumen-dokumen ini untuk memperkuat hasil penelitian yang didapatkan. Selain itu, ada

catatan lapangan dan catatan interview selama penelitian untuk memudahkan analisis data.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang digunakan peneliti dalam rangka mencari data di lapangan, menata data yang didapatkan, menyajikan data yang telah didapatkan serta mencari makna atas data yang telah didapatkan tersebut. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data Miles dan Huberman yaitu:²⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dalam metode analisis data karena dalam rangka mengumpulkan data yang dilakukan melalui observasi ataupun wawancara, maka dibutuhkan pengumpulan data. Pada tahap reduksi data ini, peneliti melakukan pengumpulan data dan pengidentifikasi data yang telah didapatkan baik dari proses wawancara ataupun dari sumber dokumentasi. Sehingga ketika tahap reduksi data ini, informasi-informasi yang didapatkan dikelompokkan sesuai dengan temanya sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengolah data.

²⁹ Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

Reduksi data yang telah dilaksanakan oleh peneliti yaitu dengan cara peneliti membaca kembali data yang didapatkan baik dari hasil observasi ataupun hasil wawancara. Kemudian data-data tersebut dikategorikan oleh peneliti, sesuai dengan kategorinya masing-masing. Kategorinya adalah sejarah LAZISNU DIY, kebijakan filantropi LAZISNU DIY dari tahap perencanaan hingga evaluasi program kerja (lebih spesifik program NU Preneur dan NU Skill), tantangan dan hambatan, dan implikasi terhadap penerima dan peserta program tersebut.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbagai macam bentuk diantaranya adalah uraian singkat, bagan, atau pola dalam suatu hubungan atau teks naratif. Teks naratif dalam hal ini digunakan agar memudahkan peneliti guna memahami hal atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Pengkategorian yang didapatkan pada saat peneliti melaksanakan reduksi data, data pengkategorian tersebut kemudian peneliti sajikan dalam bentuk teks naratif.

Selain itu, data yang didapatkan tersebut juga telah disajikan menggunakan tabel, sehingga peneliti mudah dalam menemukan informasi sesuai dengan pengkategorian yang telah dilaksanakan. Dari penyajian data yang telah dilaksanakan oleh peneliti, sehingga

peneliti dapat dengan mudah menganalisis informasi yang didapatkan.

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu dengan cara mencari hasil akhir dari penelitian yang telah dilaksanakan. Penarikan kesimpulan dilaksanakan dengan cara melakukan perbandingan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yang memiliki tema sama sehingga didapatkan hasil pembaharuan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah serta memberikan gambaran terkait penelitian ini. Peneliti membagi menjadi lima bab, dimana dalam setiap babnya terdiri dari sub bab pembahasan yaitu:

Bab pertama berisi pendahuluan, menjelaskan latar belakang penelitian yang didukung dengan berbagai fakta, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan, metodologi penelitian yang dipakai dalam penggalian data, dan sistematikan pembahasan.

Bab kedua berisi gambaran lokasi penelitian ini dilakukan. Bab ini membahas sejarah dari LAZISNU DIY, Visi Misi LAZISNU DIY, Struktur

LAZISNU DIY, Posisi LAZISNU DIY, Program Kerja LAZISNU DIY, Jaringan LAZISNU DIY, dan Publikasi LAZISNU DIY.

Bab ketiga berisi hasil temuan yang akan didapatkan di lapangan yaitu kebijakan filantropi yang dilakukan oleh LAZISNU DIY meliputi kebijakan filantropi LAZISNU DIY, program NU Skill, dan program NU Preneur.

Bab keempat berisi deskripsi analisis hasil temuan di lapangan yang dikaji menggunakan teori yang telah dipilih. Terkait dengan riset ini maka dalam bab ini akan dibahas mengenai kebijakan filantropi modern LAZISNU DIY dilihat dari perspektif kebijakan publik dan filantropi modern, serta tantangan dan hambatan.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab terakhir merupakan ringkasan jawaban dari rumusan masalah di bab pertama, sedangkan saran merupakan masukan untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai “Inovasi Kebijakan Filantropi Modern LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta : Studi Kasus Program NU Preneur dan NU Skill” yang meliputi Kebijakan Filantropi LAZISNU DIY, Program NU Preneur, dan Program NU Skill maka dapat ditarik 2 kesimpulan.

Pertama, LAZISNU DIY mengambil kebijakan filantropi modern sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang tercantum dalam visi-misi dan diputuskan dalam bentuk program yang kreatif dan inovatif. Program tersebut yaitu program NU Preneur dan NU Skill yang merupakan instruksi dari pusat dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi di wilayah Yogyakarta. Turunan program ini adalah **WARNUSA**, Angkringan 26, Kampung Nusantara, Nusantara Farm, Pelatihan Ekonomi, dan Pelatihan NU Skill. Implikasi dari program ini mayoritas menghasilkan keberhasilan dan kebermanfaatan kepada penerima atau peserta program tersebut, walaupun ada juga beberapa program yang tidak terlaksana dengan maksimal.

LAZISNU DIY dikatakan sebagai filantropi modern karena telah memenuhi beberapa indikator penting. *Peran*, aktif dalam mengatasi masalah sosial yang ada di masyarakat serta memiliki program yang kreatif dan inovatif. *Sumber Daya*, modal dana, materil, dan sumber daya manusia yang dihimpun menjadi roda penggerak berjalannya lembaga ini. *Tahapan*

Kebijakan, tahapan ini secara garis besar terdiri dari perencanaan, implementasi/pelaksanaan, dan evaluasi yang diturunkan dalam 6 tahapan. *Efektivitas Publikasi*, Instagram dan Facebook menjadi medsos yang paling aktif digunakan untuk mempublikasikan kegiatan serta media massa online yaitu NU Care dan NU Online.

Kedua, Program NU Preneur dan NU Skill menjadi inovasi kebijakan filantropi modern yang dilakukan oleh LAZISNU DIY karena bersifat keberlanjutan sesuai dengan prinsip lembaga filantropi modern. Keberlanjutan bisa dilihat dari implikasi sebagian besar program yang masih berjalan hingga saat ini. Pelaksanaan program ini memiliki 6 tahapan yaitu tahap survei, sosialisasi, perencanaan, pemberian/pencarian bantuan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti perlu memberikan masukan berupa saran dan rekomendasi yang ditujukan untuk kepentingan akademik, LAZISNU DIY, dan Penerima Manfaat.

1. Penelitian ini belum sempurna sehingga diharapkan untuk penelitian sejenis yang selanjutnya dapat diteliti lebih komprehensif dan spesifik tentang Kebijakan Filantropi Modern LAZISNU DIY dalam pemberdayaan ekonomi dan pengembangan SDM.

2. Diperlukannya penelitian yang lebih lanjut tentang implikasi dari program NU Preneur dan NU Skill yang dilakukan oleh LAZISNU DIY dalam bentuk kuantitatif karena mayoritas penelitian yang telah dilakukan adalah kualitatif dan belum menyentuh aspek dampak secara kuantitatif.
3. Kepada LAZISNU DIY perlu adanya peningkatan kualitas dan kuantitas dalam program NU Preneur dan NU Skill serta memperbaiki program-program yang belum maksimal atau tidak berjalan baik dengan program yang sama atau dengan alternatif program lain. Target penerima jangan hanya berfokus kepada orang-orang yang terafiliasi dengan NU, tapi juga masyarakat umum yang netral sehingga tidak hanya dari NU untuk NU.
4. Kepada penerima manfaat dari program ini, perlu untuk menumbuhkan kemandirian dan keyakinan untuk dapat mengembangkan diri. Sebuah perubahan besar akan dimulai dari tindakan-tindakan kecil, kendala yang dihadapi dapat dikomunikasikan dengan LAZISNU DIY agar tercapai keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Khoirul Anam, *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama: Sejarah, Tokoh, dan Khazanah Pesantren*. (Jakarta Pusat: Mata Bangsa dan PBN, 2014).
- Amelia Fauzia. *Filantropi Islam : Sejarah Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*. (Yogyakarta: Gading LKiS, 2016).
- BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Provinsi DI Yogyakarta dalam Angka 2023*. (Yogyakarta, 2023).
- Eko Handoyo. *Kebijakan Publik*. (Semarang: Widya Karya, 2012).
- Helmut K. Anheier, and Diana Leat. *Creative Philanthropy Toward a New Philanthropy for the Twenty-First Century*. (Los Angeles: University of California, 2006).
- Herlambang Dwi Prasetyo. *Muslim dari Timur: Catatan tentang Islam dan Papua*. (Yogyakarta: Bukuku, 2024).
- Hilman Latief. *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Teologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. (Jakarta: Gramedia, 2010).
- Hilman Latief. *Politik Filantropi Islam di Indonesia: Negara, Pasar, dan Masyarakat Sipil*. (Yogyakarta: Ombak, 2013).
- Hilman Latief. *Islam dan Urusan Kemanusiaan*. (Jakarta: Serambi, 2015).
- Indah Prabawati, Tjitjik Rahaju, and Badrudin Kurniawan. *Analisis kebijakan publik*. (Surabaya: Unesa University Press, 2020).
- Joko Widodo. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik*. (Malang: Bayumedia, 2007).
- Joko Widodo. *Analisis kebijakan publik: Konsep dan aplikasi analisis proses kebijakan publik*. (Jakarta: Media Nusa Creative Publishing, 2021).
- LAZISNU DIY, *Booklet LAZISNU DIY Tahun 2022*, (Yogyakarta, 2022)
- LAZISNU DIY, *Booklet LAZISNU DIY Tahun 2023*, (Yogyakarta, 2023)
- Milles and Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).
- Rian Nugroho. *Public Policy*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009).
- William N Dunn. *Analisis Kebijakan Publik*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003).

Jurnal :

- Abidin. "Manifestasi Dan Latensi Lembaga Filantropi Islam Dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Studi Di Rumah Zakat Kota Malang." *Jurnal Studi Masyarakat Islam* Vol. 15 No. 2 (2012): 197-214.
- Abdul Salam, and Dewi Risnawati. "Analisis Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh NU Yogyakarta)." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* Vol. 08 No. 02 (2018): 96-106.
- Abdul Haris Naim. "Problematika Fundraising Di LAZISNU Kudus." *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* Vol. 05 No. 02 (2018): 277-296.
- Ahmad Buchori Muslim. "Kesalehan Sosial Melalui Pendidikan Filantropi Islam Fauzi al-Mubarok Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang." *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research* Vol. 01 No. 01 (2020): 1-15.
- Aldi Setiawan, A, Trisno Wardy Putra, and Risky Hariyadi. "Analisis Kebijakan Baznas Tentang Ibnu Sabil Sebagai Mustahik Zakat." *An-nibah: Jurnal Ekonomi Islam.* (2020): 51-60.
- Aris Puji Purwatiningsih, and Muchlis Yahya. "Literature Review Filantropi Islam antara Tahun 2008 hingga 2018." *Al-Muzara'ah* Vol. 06 No. 02 (2019): 129-138.
- Azwar Iskandar. "Islamic Philanthropy and Poverty Reduction in Indonesia: The Role of Integrated Islamic Social and Commercial Finance Institutions." *Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial* Vol. 16 No. 02 (2021): 274-301.
- Choirul Mahfud. "Filantropi Islam di Komunitas Muslim Tionghoa Surabaya: Ikhtiar Manajemen Zakat untuk Kesejahteraan dan Harmoni Sosial." Vol. 12 No. 01 (2018): 149-176.
- Deden Gede Madjakusumah, and Udin Saripudin. "Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat." *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, Vol. 02 No. 01 (2020): 41-50.
- Emaridial Ulza, and Herwin Kurniawan. "Strategi Pemberdayaan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam* Vol. 02 No. 01 (2018): 32-42.
- Eny Latifah. "Penerapan Zakat, Infak, Sedekah Dan Wakaf Sebagai Strategi Kebijakan Fiskal Pada Sharia Microfinance Institutions Application Of

- Zakat, Infak, Sedekah As Afiscal Policy Strategy In Sharia Microfinance Institutions." *Indonesian Journal Of Islamic Economics And Finance* Vol. 01 No. 01 (2021): 1-14.
- Fitra Rizal, and Haniatul Mukaromah. "Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19." *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* Vol. 03 No. 01 (2020): 35-66.
- Hasyim Hasanah. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *Jurnal At-Taqaddum* Vol. 08 No. 01 (2016): 21-46.
- Hilman Latief. "Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 28 No. 01 (2013): 123-139.
- Iqbal Rafiqi, and Maftuhatul Faizah. "Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah di Lazisnu dan Lazismu di Kabupaten Pamekasan." *Assyariyah: Journal of Islamic Economic Business* Vol. 01 No. 01 (2021): 21-41.
- Kinanti, Risma Ayu, Safarinda Imani, Mauizhotul Hasanah, and Khalwat Asyaria. "Optimalisasi Fundraising Zakat Pada Kerjasama Institusional Indonesia Melalui E-Commerce Pasca Pandemi Covid-19." *Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf* Vol. 02 No. 01 (2021): 20-37.
- Ma'wa, Muhammad Agus Futuhul, and Ahmad Surohman. "Strategi Fundraising Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Di Pw Nu Care-Lazisnu DI Yogyakarta Tahun 2019." *Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 07 No. 02 (2021): 225-248.
- Muhaimin, and Abdul Wafi. "Genealogi dan Pergeseran Bermazhab dalam Tradisi Beragama Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia." *NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies* Vol. 1 No. 2 (2023) 134-158.
- Muhammad Erfan. "Spirit Filantropi Islam dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* Vol. 04 No. 01 (2020): 54-64.
- Muhibbul Zibbri, Habibah Awwaliah, Lailussoma, and Muhammad Fauzin Nur. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Riil: Telaah, Harapan dan Penentuan Arah Kebijakan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Ziswaf." *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* Vol. 06 No. 01 (2021): 53-63.
- Muntazah, Arina, and Rosiana Andhikasari. "Peran Media Digital Dalam Strategi Komunikasi Pemasaran Lembaga Filantropi Islam Di Indonesia." *Jurnal*

Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS) Vol. 01 No. 03 (2021): 1-7.

Najiyah, Nabila Lailatun, and Milna Wafirah. "Analisis Manajemen Zakat Infaq dan Shodaqoh di LazisNu Majelis Wakil Cabang Kandangan Temanggung." *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)* Vol. 03 No. 02 (2023): 79-85.

Nur Iman Hakim Al Faqih. "Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Menanggulangi Turbulensi Ekonomi Masyarakat Dalam Situasi Pandemi Covid 19." *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* Vol. 04 No. 02 (2020): 152-166.

Sauqi Futaqi, and Imam Machali. "Pembentukan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 03 No. 02 (2018): 231-256.

Siti Mardiyah. "Manajemen Strategi Baznas dalam Pengelolaan Dana Filantropi Islam. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* Vol. 04 No. 01 (2018): 64-83.

Sholikhah, and Nurul Alfiatus. "Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global (Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun)." *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* Vol. 01 No. 01 (2021): 27-42.

Sugita, Ades, Agus Rohmat Hidayat, Feri Hardiyanto, and Sri Intan Wulandari. "Analisis Peranan Pengelolaan Dana Ziswaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Lazisnu Kabupaten Cirebon." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* Vol. 01 No. 01 (2020): 1-11.

Sulkifli. "Filantropi Islam Dalam Konteks Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Indonesia." *Palita: Journal of Social-Religion Research* Vol. 03 No. 01 (2018): 70-89.

Teguh Ansori. "Pengelolaan dana zakat produktif untuk pemberdayaan mustahik pada Lazisnu Ponorogo." *Muslim Heritage*, Vol. 03 No.01 (2018): 165-183.

Tohari, Khamim, and Imam Machali. "Manajemen Filantropi Islam untuk Pendidikan Studi Program Jogja Cerdas Baznas Kota Yogyakarta." *AN NUR: Jurnal Studi Islam* Vol. 14, No. 01 (2022): 1-24.

Tri Maruli Sidabutar, Hutagaol, and Jasman. "Analisis Komparatif Kebijakan Perpajakan Atas Kegiatan Filantropi". *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol. 05 No. 02 (2020): 175-184.

Willya Achmad. "Corporate Social Responsibility and Zakat: A Model of Philanthropy in the Society Era 5.0." *JURNAL SCIENTIA* Vol. 11 No. 1 (2022): 565-574.

Lain - Lain :

Herlambang Dwi Prasetyo. "Gerakan Filantropi Islam: Peran Lazismu Gamping dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman". (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020).

Khudzaifah Dimyati, Bambang Setiaji, and Kelik Wardiono. "Hukum dan lembaga Filantropi: Tawaran Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Profetik." (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023).

Mubtadiatul Khusna. "Sejarah Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta (LAZISNU DIY) Tahun 2006-2016 M." (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

Muhammad Afri Sultoni. "Model Pemberdayaan Dana Zakat di PW NU CARE - LAZISNU D.I. Yogyakarta." (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022).

Siti Maesaroh. "Analisis penerapan 4 pilar program NU Preneur, NU Skill, NU Smarta, NU Care dalam rangka melaksanakan misi pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LAZISNU Kudus". (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018).

<https://www.nu.or.id/nasional/survei-jumlah-besar-nahdliyin-punya-bobot-politik-strategis-WyiQO>

<https://journaljogja.com/berita-lazis-nu-diy-digandeng-pemda-atas-kemiskinan-diy---mambaul---konsep--zakat-empowering--suistainable-society---670>

<https://www.philanthropy.com/article/new-names-join-bill-gates-michael-bloomberg-on-list-of-charitys-50-biggest-donors>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/16/10-negara-paling-dermawan-di-dunia-2023-indonesia-juara>

<https://www.antaranews.com/berita/3763047/pwnu-diy-tegaskan-pengurus-nu-harus-hadir-di-tengah-masyarakat>

<https://bantulkab.go.id/berita/detail/5755/50-000-warga-ikuti-jalan-sehat-sebagai-rangkaian-akhir-peringatan-satu-abad-nu.html>

<https://www.itb-ad.ac.id/2023/07/18/lazismu-diy-diaudit-keuangan-usai-salurkan-dana-36-m-di-tahun-2023/>

<https://kemenag.go.id/pers-rilis/kemenag-rilis-108-lembaga-pengelola-zakat-tidak-berizin-ini-daftarnya-j29itk>

<https://ppid.baznas.go.id/regulasi/regulasi-laz>

<https://www.facebook.com/lazismudiy/>

<https://www.instagram.com/dompetdhuafadiy/?hl=en>

<https://jogja.tribunnews.com/tag/lazismu>

<https://deskdiy.pikiran-rakyat.com/tag/Lazismu>

https://nucare.id/sekilas_nu

